

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu proses pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekumpulan manusia yang diwariskan dari satu generasi ke generasi selanjutnya melalui pengajaran, pelatihan, dan penelitian. Ada juga yang mengatakan definisi pendidikan adalah suatu usaha sadar yang dilakukan secara sistematis dalam mewujudkan suasana belajar-mengajar agar para peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya. Dengan adanya pendidikan maka seseorang dapat memiliki kecerdasan, akhlak mulia, kepribadian, kekuatan spritual, dan keterampilan yang bermanfaat bagi diri sendiri dan masyarakat. Jadi secara singkat pengertian pendidikan merupakan suatu proses pembelajaran kepada peserta didik agar memiliki pemahaman terhadap sesuatu dan membuatnya menjadi seorang manusia yang kritis dan berpikir.

Matematika merupakan sebagai salah satu bidang studi yang diajarkan di lembaga pendidikan formal salah satu bagian penting dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan. Pelajaran matematika adalah suatu pelajaran yang berhubungan dengan banyak konsep. Konsep merupakan ide abstrak yang dengannya kita dapat mengelompokkan obyek-obyek kedalam contoh atau bukan contoh. Konsep-konsep dalam matematika memiliki keterkaitan satu dengan yang lainnya. Saling keterkaitannya antar konsep materi satu dan yang

lainnya. Karenanya, siswa belum bisa memahami suatu materi jika belum memahami materi sebelumnya atau materi prasyarat dari materi yang akan pelajari.

Beralasan sifat matematika yang abstrak, tidak sedikit siswa yang masih menganggap matematika itu sulit. Hal ini sesuai dengan yang terdapat banyak anak-anak setelah belajar matematika bagian yang sederhana, banyak yang tidak dipahaminya, dan banyak konsep yang dipahami secara keliru. Matematika dianggap sebagai ilmu yang sukar dan banyak memperdayakan Manusia dalam kehidupannya tak lepas dari matematika. Tanpa disadari matematika menjadi bagian dalam kehidupan yang dibutuhkan kapan dan dimana saja sehingga matematika menjadi hal penting. Namun dalam pembelajaran matematika masih terdapat kendala-kendala yang menyebabkan siswa gagal dalam pelajaran ini. Kendala tersebut berkisar pada karakteristik matematika yang abstrak, masalah media, masalah siswa atau guru.

Faktanya salah satu penyebab kegagalan dalam pembelajaran matematika adalah siswa tidak paham konsep-konsep matematika atau siswa salah dalam memahami konsep-konsep matematika. Kesalahan konsep suatu pengetahuan saat disampaikan di salah satu jenjang pendidikan, bisa berakibat kesalahan pengertian dasar hingga ketingkat pendidikan yang lebih tinggi. Hal ini terjadi karena matematika adalah materi pembelajaran yang saling berkaitan satu sama lain.

Selain itu berawal dari prestasi belajar matematika siswa mampu menghadapi variasi bentuk persoalan dari matematika yang sedang dihadapi dikarenakan siswa sudah mampu memahami konsep dari materi itu sendiri. Pentingnya pemahaman konsep merupakan modal dasar atas perolehan hasil belajar yang memuaskan dievaluasi akhir nantinya. Dengan belajar konsep, peserta didik dapat memahami dan membedakan kata, simbol, dan tanda dalam matematika

Menurut hasil laporan *Tren in international Mathematics and Science Study* (TIMSS) (2011), pada kenyataanya sebagian besar siswa indonesia mengalami kesulitan dalam memahami matematika, sehingga tingkat pemahaman matematika siswa indonesia masih tergolong rendah. Rendahnya pengetahuan matematika bisa mempengaruhi prestasi belajar. Prestasi belajar dapat dipengaruhi oleh banyak faktor. Salah satu penyebab faktornya adalah pembelajaran yang diterapkan guru kurang efektif. Guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional (*teacher center*) sehingga siswa kurang terlibat aktif dalam pembelajaran. Karena siswa kurang terlibat aktif dalam pembelajaran sehingga sebagian besar siswa tersebut tidak memperhatikan apa yang dijelaskan guru yang berakibatkan pada prestasi belajar siswa menjadi rendah.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti pada Praktek Pengalaman Lapangan, ditemukan kelemahan yang nampak siswa pada pelajaran matematika. Adapun permasalahan pemahaman siswa tersebut adalah sebagai

berikut: (1) sedikit dari siswa yang mampu menyelesaikan masalah, (2) sedikit dari beberapa siswa yang mampu membuat kesimpulan

Upaya dalam mengatasi permasalahan di atas salah satunya dengan melakukan inovasi pembelajaran yang diterapkan guru di dalam kelas. Model pembelajaran yang diterapkan harus membuat siswa untuk dapat berpikir dan mengilustrasikan ide-ide dalam menemukan konsep-konsep matematis secara lebih aktif. Oleh karena itu salah satu pembelajaran yang tepat untuk mengatasi permasalahan prestasi belajar siswa adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS).

Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) adalah struktur pembelajaran yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa agar tercapai suatu pembelajaran kooperatif yang dapat meningkatkan penguasaan akademik dan keterampilan siswa. Pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dapat menarik perhatian minat belajar siswa, karena pada saat proses pembelajaran siswa dituntut untuk aktif dan mandiri dalam memahami konsep dari suatu permasalahan yang diberikan oleh guru. Siswa dikondisikan untuk melakukan diskusi antar siswa, sehingga selain siswa dapat berkreasi dengan idenya masing-masing, siswa juga dapat mengemukakan idenya dengan pasangannya serta mempresentasikan hasil diskusinya kepada pasangan lain. Proses berpikir, diskusi dan presentase tersebut diharapkan mampu meningkatkan prestasi belajar matematis siswa.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan, maka peneliti termotivasi untuk melakukan suatu penelitian dengan judul **“PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *THINK PAIR SHARE* TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATEMATIS SISWA SMP”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah “apakah model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* berpengaruh terhadap prestasi belajar matematis siswa dalam materi relasi dan fungsi di SMP N 3 Kupang Tengah Satu Atap

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* terhadap prestasi belajar matematis siswa dalam materi relasi dan fungsi di SMP N 3 Kupang Tengah Satu Atap

D. Batasan Istilah

Untuk menghindari perbedaan penafsiran yang berkaitan dengan istilah, agar penelitian dapat melakukan penelitian yang lebih fokus dan terarah maka perlu adanya batasan istilah. Batasan istilah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Pengaruh

Merupakan daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut serta membentuk watak kepercayaan dan perbuatan seseorang

2. Prestasi Belajar

Merupakan tolak ukur yang utama untuk mengetahui keberhasilan seseorang yang dilihat dari penguasaan terhadap mata pelajaran yang ditentukan lewat nilai yang diberikan guru.

3. Model pembelajaran kooperatif tipe *Think pair share*

Merupakan model pembelajaran tipe kooperatif yang menempatkan siswa secara berpasangan untuk menyelesaikan tugas-tugas akademik melalui 3 tahap, yakni: *Think* (berpikir), *Pair* (berpasangan), dan *Share* (berbagi). dengan demikian tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) terhadap prestasi belajar matematis siswa.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam melakukan penelitian ini adalah:

a. Bagi guru

Sebagai bahan masukan bagi guru untuk menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dalam meningkatkan hasil belajar siswa dan kualitas pembelajaran.

b. Bagi siswa

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dapat memberikan dorongan kepada siswa dalam proses pembelajaran. melalui model ini siswa dapat berperan aktif dan bekerja sama dengan anggota kelompoknya dalam menyelesaikan masalah.

c. Bagi peneliti

Sebagai pedoman bagi peneliti sebagai calon guru untuk menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) ini dalam mengajar dan berguna untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa.

d. Bagi pembaca

Sebagai bahan informasi bagi pembaca atau peneliti lain yang ingin melakukan penelitian yang berhubungan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS).